

Literasi Zakat Untuk Remaja Majelis Taklim Al-Banaat

Husnul Khotimah¹, Khoirina Farina², Ade Septia Rosyida³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Trilogi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khoirina Farina

E-mail: khoirina@trilogi.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi zakat untuk santri Majelis Taklim Al-Banaat berusia remaja. Zakat adalah rukun Islam yang keempat. Kegiatan ini diselenggarakan di Majelis Taklim Al-Banaat yang berada di wilayah Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Metode kegiatan PKM ini melalui ceramah yang informatif dan inspiratif, disertai dengan sesi diskusi. Materi yang diajarkan berupa pemahaman tentang pengertian zakat, jenis zakat, yang wajib membayar zakat dan kepada siapa zakat harus diberikan. Melalui kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat mengedukasi sehingga mereka bisa memahami dan memaknai betapa pentingnya zakat dalam islam bukan hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai wujud kepedulian sosial terhadap sesama dan sebagai instrument untuk mendorong kesetaraan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Kesadaran akan pentingnya zakat sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dapat tumbuh dan berkembang dalam diri setiap individu, menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan inklusif.

Kata kunci – literasi, zakat, islam, edukasi, kepedulian

Abstract

This community service activity aims to provide zakat literacy for teenage students of Majelis Taklim Al-Banaat. Zakat is the fourth pillar of Islam. This activity was held at Majelis Taklim Al-Banaat in the Mampang Prapatan area, South Jakarta. The method of this PKM activity is through informative and inspirational lectures, accompanied by discussion sessions. The material taught is an understanding of the meaning of zakat, types of zakat, who is obliged to pay zakat, and to whom zakat should be given. Through this service activity, it is hoped that it can educate so that they can understand and interpret how important zakat in Islam is not only as a religious obligation, but also as a form of social care for others and as an instrument to encourage social equality and solidarity in society. Awareness of the importance of zakat as a form of concern for others can grow and develop in each individual, creating a more caring and inclusive society.

Keywords – literacy, zakat, Islam, education, care

PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia semakin sadar akan pentingnya ilmu agama. Beberapa generasi muda mulai beralih hijrah dari pekerjaan yang mengandung riba, gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat, makanan halal dan gaya hidup lainnya ke arah yang lebih dibenarkan Syariat. Generasi muda saat ini mulai antusias untuk mendiskusikan dan mendalami ilmu agama (Subardin et al., 2021).

Generasi muda atau remaja adalah masa di mana seseorang bukan lagi menjadi anak tetapi juga belum dewasa. Remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah dan mereka harus siap dengan segala hal serta siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa (Suryana et al., 2022).

Seorang remaja muslim harus memiliki minat terhadap agamanya karena hal tersebut penting saat mereka sudah dewasa. Sejak remaja, seorang muslim harus memahami bahwa Islam adalah agama yang syumuliah (universal) dimana segala aspek kehidupan di atur dalam Islam tanpa terkecuali aspek ekonomi. Dalam Islam, ekonomi mengandung dasar-dasar keutamaan, kebahagiaan dan kesejahteraan bersama serta menghilangkan ketimpangan antara si miskin dan si kaya. Kemiskinan memang selalu menjadi masalah yang tak kunjung usai dan Islam punya solusinya. Dalam pandangan Islam dikenal instrumen ekonomi yang memiliki tujuan untuk memberantas kemiskinan yaitu zakat (Bastiar & Bahri, 2019).

Zakat adalah kewajiban yang diberikan kepada setiap muslim sebagai bentuk pelaksanaan rukun islam. Menunaikan zakat merupakan ibadah yang mempresentasikan rasa kepedulian antara sesama muslim dan menjadi dukungan moril dan material sekaligus mengangkat derajat dan martabat sesama muslim (Subardin et al., 2021).

Zakat merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim sebagai bagian integral dari praktik ibadah dalam Islam. Melaksanakan zakat tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan wujud nyata dari kepedulian antar sesama umat Islam. Ini merupakan bentuk dukungan yang tidak hanya bersifat moral tetapi juga materiil, yang memperkuat solidaritas dan meningkatkan martabat serta derajat sesama Muslim. Zakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui implementasinya sesuai dengan aturan yang berlaku, zakat berperan dalam redistribusi kekayaan dari pemilik harta (Muzaki) kepada penerima zakat (Mustahik), yang secara langsung mendukung peningkatan kesejahteraan. Ini memungkinkan individu dan keluarga yang awalnya berada dalam kondisi fakir dan miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan lebih efektif, bahkan dapat terlibat dalam kegiatan produktif lainnya. Dengan kontribusi zakat ini, para penerima zakat juga memiliki peluang untuk mengubah status mereka dari penerima menjadi pemberi, sehingga berkontribusi pada siklus kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) membantu meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan remaja, karena mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip zakat dalam Islam dan pentingnya mematuhi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. PKM ini bertujuan untuk mengedukasi remaja agar lebih memahami zakat terutama peranan zakat bagi masyarakat, siapa saja yang berhak menerima dan siapa saja yang berhak mengeluarkan zakat. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi generasi muda. Peserta diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada teman-teman sebayanya dilingkungan mereka.

METODE

Penetapan sasaran dari kegiatan PKM ini adalah santri Majelis Taklim Al-Banaat yang berusia remaja. Kegiatan PKM dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Banaat yang berlokasi di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Waktu kegiatan dimulai dari jam 08.00 WIB s.d selesai dengan jumlah peserta 20 orang santri berusia remaja. Metode kegiatan PKM ini didesain dengan pendekatan multifaset, yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



mencakup penyampaian materi melalui ceramah yang interaktif dan inspiratif, diikuti oleh sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang konsep zakat. Sesi tanya jawab yang diselenggarakan juga menjadi bagian integral dari kegiatan, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka atau mendapatkan penjelasan tambahan tentang aspek-aspek tertentu dari materi yang disampaikan. Dengan demikian, melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang zakat, sehingga mereka bisa memaknai pentingnya zakat dalam kehidupan mereka dan menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta kepedulian terhadap sesama. Penggunaan metode ceramah sangat sering digunakan dan ada beberapa prinsip dalam metode ini yaitu tingkat partisipasi peserta, fasilitas yang digunakan, bahan ajar dan lain sebagainya. Metode ini harus diterapkan sesuai dengan kondisi peserta dan lingkungan apakah sesuai atau tidak suatu metode diterapkan (Handayani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan berupa pemaparan materi mengenai zakat. Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa dalam peserta memahami zakat. Pada sesi ini diketahui bahwa secara umum peserta belum terlalu memahami makna zakat, hanya sekedar mengetahui bahwa zakat itu adalah zakat fitrah yang biasanya dibayar setiap bulan Ramadhan. Setelah sesi pertanyaan pendahuluan dilanjutkan dengan pemaparan materi.

Materi pertama menjelaskan mengenai makna zakat. Secara bahasa, zakat berasal dari kata "zaka" yang berarti suci. Secara terminologi, zakat berarti memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt. dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Materi kedua bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa bukan hanya zakat fitrah yang wajib dikeluarkan sebagaimana pemahaman mereka selama ini. Selain zakat fitrah (zakat makanan pokok), seorang muslim juga wajib mengeluarkan zakat maal (zakat uang). Jika zakat fitrah dikeluarkan setiap bulan Ramadhan, zakat maal wajib dikeluarkan ketika sudah cukup waktunya (haul) yaitu sudah dimiliki paling cepat selama 1 tahun dan sudah mencapai jumlah yang cukup (nishab). Zakat maal memiliki jenis yang lebih banyak karena sumber harta yang dihasilkan untuk zakat maal ini bervariasi.

Zakat yang telah dikeluarkan harus diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Tidak semua pihak boleh menerima zakat. Hanya ada delapan (8) golongan penerima zakat sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran Surat At-Taubah ayat 60. Delapan golongan tersebut yaitu fakir, miskin, 'Amil (pengurus zakat), Mu'allaf (orang yang baru memeluk agama Islam), Ghorimin (orang yang terlilit hutang), Riqob (hamba sahaya), Fii Sabilillah (orang yang berjihad di jalan Allah) dan Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan). Hal ini dijelaskan dalam materi ketiga. Selanjutnya dijelaskan hikmah disyariatkannya zakat dan sebab mengapa kita diwajibkan berzakat.

Setelah pemaparan materi dilakukan tanya-jawab untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai zakat. Dalam sesi tanya-jawab diketahui pemahaman remaja Majelis Taklim Al-Banaat telah meningkat setelah diberikan literasi mengenai zakat. Tentunya pemahaman zakat tidak cukup hanya sampai sini. Masih diperlukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai zakat karena di lapangan terdapat banyak kasus zakat yang bervariasi.



Gambar 1.
Kegiatan PKM

KENALI ZAKAT LEBIH DEKAT

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "BELAJAR MENGENAL ZAKAT LEBIH DEKAT"
MAMPANG PRAPATAN, 26 DESEMBER 2022

ZAKAT ITU APA SI???

Zakat berasal dari kata "zaka" yang artinya "suci"

Zakat yaitu harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama, dikeluarkan kepada 8 asnaf penerima zakat

Zakat yang kita keluarkan...

- Zakat fitrah (zakat makanan pokok), dikeluarkan setiap bulan Ramadhan
- Zakat uang (zakat maal), dikeluarkan setiap tahun jika sudah mencapai nishab (jumlah yang cukup) dan haul (dimiliki selama 1 tahun)

Kepada siapa saja zakat boleh kita berikan?

- Fakir
- Miskin
- amil (pengurus zakat)
- Muallaf
- Orang yang berhutang
- Fii sabilillah
- Hamba sahaya
- Ibnu sabil

Mengapa Allah Swt. memerintahkan kita berzakat?

- Menghindari sifat kikir dan tamak (rakus)
- Membantu orang kesulitan ekonomi
- Menumbuhkan jiwa sosial dan peduli
- Mengajarkan untuk jujur dan bertanggungjawab
- Mengingatkan bahwa harta adalah titipan Allah

Alhamdulillah....

- Sekarang kita sudah lebih mengenal zakat lebih dekat
- Zakat adalah rukun Islam keempat
- Semoga Allah mudahkan kita agar dapat membayar zakat ©

Gambar 2.
Materi Zakat

KESIMPULAN

Pembelajaran zakat perlu dilakukan sejak dini agar lebih mudah memahami segala hal tentang rukun Islam keempat ini. Maka sasaran PKM ini adalah santri Majelis Taklim Al-Banaat yang masih berusia remaja. Dalam pembelajaran zakat dijelaskan secara mendasar pengertian zakat, apa saja jenis zakat yang wajib dikeluarkan dalam Islam. Dalam pembelajaran juga dijelaskan kapan waktu diwajibkannya pengeluaran zakat dan kepada siapa saja zakat boleh kita berikan. Pembelajaran zakat adalah pembelajaran yang menumbuhkan jiwa sosial, karena Allah memerintahkan kita berzakat agar tertanam rasa empati kita kepada pihak lain yang membutuhkan zakat kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pengurus Majelis Taklim Al-Banaat yang telah mengundang penulis untuk menjadi narasumber dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam memahami pengetahuan santri yang masih usia remaja mengenai zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>
- Handayani, F. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Ips Murid Sdn 1 Skpe Sp1 Panjaitan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 230–240. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.313>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5th ed.). Salemba Empat.
- Subardin, M., Imelda, I., & Andaiyani, S. (2021). *DIGITAL BAGI REMAJA MASJID*. 4, 808–814.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>